

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penerapan Kurikulum Merdeka tentu mempunyai landasan tertentu yang tidak lain yaitu upaya memperbaiki pendidikan menjadi lebih baik lagi. Menurut Cholifah, Kurikulum Merdeka diciptakan untuk mengejar ketertinggalan didalam literasi dan numerasi. Kurikulum Merdeka yang nantinya memberikan solusi sebagai penyempurnaan kurikulum, hal ini dapat diterapkan secara perlahan disesuaikan dengan kesiapan lembaga atau instansi setempat.<sup>2</sup> Lebih lanjut menurut Rahmah, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada guru dan siswa pada saat penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa. Desain pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang memiliki bentuk tantangan-tantangan membuat siswa merasa tertantang dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.<sup>3</sup> Karena itulah, peranan bahan ajar begitu penting. Bahan ajar digunakan sebagai objek yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dan membuat siswa aktif. Oleh sebab itu, bahan ajar berperan besar pada kegiatan belajar mengajar.

Bahan ajar merupakan perangkat pendukung untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai disesuaikan dengan yang diinginkan. Hal ini, guru perlu mengembangkan bahan ajar dan menguasai baik materi

---

<sup>2</sup> Miftahul Cholifah, Fajri Ismail, dan Muhammad Win Afgani, "Penerapan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar," *Entinas: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2023): hlm. 330.

<sup>3</sup> Iffah Zulva Rahmah, Burhan, dan Tismi Dipalaya, "Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar," *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (Juni 2023): hlm. 372.

maupun Capaian Pembelajaran.<sup>4</sup> Dengan adanya bahan ajar dapat digunakan sebagai sumber belajar yang sangat berperan besar bagi guru untuk membantu siswa menguasai materi, salah satunya konsep matematika dengan lebih baik.

Bahan ajar matematika merupakan salah satu bahan ajar yang telah disusun dan berisi terkait konsep dan struktur matematika yang ada pada materi yang diajarkan.<sup>5</sup> Bahan ajar matematika yang baik harus disusun dengan baik, mudah dipahami, dan dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang baik terkait konsep-konsep matematika yang sedang dipelajari.

Matematika memiliki karakteristik salah satunya yaitu memiliki objek yang sifatnya abstrak, sifat abstrak tersebut menyebabkan siswa yang ada di usia sekolah dasar cukup kesulitan saat mempelajari konsep matematika sebab biasanya siswa masih ada ditahap operasional konkret. Menurut Lestarinigrum, tahap operasional konkret ada di usia 7 sampai 11 tahun. Pada usia tersebut pemahaman siswa mencakup penggunaan operasi, yang mana penalaran logika menggantikan penalaran intuitif (keyakinan), namun hanya pada situasi konkret, belum dapat memecahkan masalah-masalah abstrak.<sup>6</sup>

Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak terkait matematika yaitu dengan menggunakan bahan ajar yang konkret atau nyata disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa sekolah dasar yang masih pada ada ditahap operasional konkret, sehingga siswa sekolah dasar dapat menangkap konsep-konsep

---

<sup>4</sup> Achmad Zaky Shobari, Hery Kresnadi, dan Rio Pranata, "Suplemen Bahan Ajar Elektronik Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 5 Kelas III Sekolah Dasar 58 Sungai Raya," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (2023): hlm. 1557.

<sup>5</sup> Rahayu Sofiana, Rosidah Aliim Hidayat, dan Mahmudah Titi Muanifah, "Pengembangan Media Papan Berhitung (Patung) pada Materi Pokok Penjumlahan untuk Siswa Kelas I," *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (Mei 2023): hlm. 55.

<sup>6</sup> Anik Lestarinigrum dkk., *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), hlm. 89.

matematika yang abstrak menggunakan benda-benda konkret. Penggunaan benda konkret saat mata pelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar dapat membantu mereka memahami konsep matematika yang abstrak secara lebih mudah. Secara keseluruhan, penggunaan benda konkret saat mata pembelajaran matematika dapat menjadikan cara efektif yang bertujuan membantu siswa sekolah dasar memahami dan menguasai konsep matematika yang abstrak.

Di SD NU Al-Haadi Desa Kunjang, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri pada saat pra-penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV. Kesimpulan yang didapat saat pra-penelitian bahwa guru menjelaskan masih terdapat beberapa siswa kelas IV yang menganggap matematika salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan untuk dikuasai, hal ini disebabkan kurangnya fasilitas sumber belajar yang variatif dan kegiatan belajar mengajar yang fokusnya kepada guru (*teacher centered learning*), siswa juga seringkali tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran, seperti bermain atau berbicara bersama teman sebangkunya, dan kenakalan lainnya yaitu mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru menjelaskan materi. Selain itu, pengetahuan siswa tentang budaya lokal Kediri masih kurang, salah satunya adalah para siswa belum pernah mengunjungi atau mengetahui apabila di Kota Kediri terdapat museum yang bernama Museum Airlangga Kediri. Hal ini dikarenakan di sekolah kurang mengenalkan macam-macam budaya lokal yang ada di Kediri, sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan di kalangan siswa. Para siswa perlu mengenal budaya lokal yang ada di Kediri terutama benda-benda peninggalan Kerajaan Kediri yang ada di Museum Airlangga Kediri untuk membantu siswa mengetahui peninggalan budaya dan memperkuat rasa penghargaan siswa terhadap warisan budaya yang telah dibangun oleh generasi sebelumnya.

Untuk mengatasi masalah yang dijelaskan di atas, guru perlu mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa, bahan ajar yang bervariasi, dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Sehingga dapat melatih dan memotivasi siswa saat mempelajari matematika khususnya materi bangun datar. Peneliti memiliki alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan bahan ajar materi bangun datar yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri.

Menurut Lintang, lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah panduan bagi siswa yang berisi lembaran-lembaran suatu materi yang telah diringkas dan lembar aktivitas siswa yang berpedoman pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah sesuai dengan kebutuhan siswa saat kegiatan belajar mengajar secara langsung yang bertujuan agar siswa melakukan kegiatan pemecahan masalah.<sup>7</sup> Sedangkan etnomatematika merupakan studi matematika yang berkaitan dengan konteks budaya. Dengan kata lain, etnomatematika yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui cara belajar matematika dengan menghubungkan kebudayaan suatu bangsa dan melibatkan pula kebutuhan dan kehidupan masyarakatnya.<sup>8</sup> Dengan adanya LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri, diharapkan membantu siswa dengan mudah memahami materi bangun datar.

Adapun kelebihan LKPD, yaitu siswa dapat menjadi aktif saat kegiatan belajar mengajar sebab siswa dilatih untuk terampil, mencari pengetahuan secara mandiri, siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran yang

---

<sup>7</sup> Luthfiah Lintang, Dian Armanto, dan Abil Mansyur, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): hlm. 1232.

<sup>8</sup> Hajjah Rafiah dkk., "Pembelajaran Berbasis Etnomatematika di Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional," *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 14, no. 2 (April 2023): hlm. 104.

diajarkan, guru diberi kemudahan saat menjelaskan materi dalam kegiatan belajar mengajar sebab materi dalam LKPD sudah diringkas, dan waktu pembelajaran menjadi efektif.<sup>9</sup> Sedangkan kelebihan LKPD yang lainnya, yaitu guru dapat merancang materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan siswa, guru menjadi mudah saat mengelola kelas, dan guru tidak perlu memberikan arahan yang begitu rumit sebab arahan sudah terdapat dalam petunjuk LKPD.<sup>10</sup>

Pemilihan bahan ajar berupa LKPD hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erika Wulandari dan Meita Fitriawanati menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penilaian para ahli, LKPD berbasis etnomatematika dinyatakan sangat baik dengan rata-rata 87,5. Oleh karena itu, disarankan pada guru untuk menggunakan LKPD berbasis etnomatematika ini dalam proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>11</sup> Penelitian lain yang dilakukan Meyrawati, Hera Heru Sri Suryanti, dan Ema Butsi Prihastari, dalam penelitiannya menunjukkan LKPD berbasis etnomatematika dinyatakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal*.<sup>12</sup> Penelitian serupa dilakukan oleh Rozita Apriliyani menyatakan bahwa pengembangan LKPD dengan pendekatan etnomatematika motif kain jarik khas Jawa pada materi bangun datar ini dinyatakan valid, praktis, dan efektif.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Lika Apreasta, Amar Salahuddin, dan Eriga Pangestika, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ( LKPD ) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Elemen Menulis Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): hlm. 8620.

<sup>10</sup> Saringatun Mudrikah dkk., *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah : Teori dan Implementasi* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), hlm. 179.

<sup>11</sup> Erika Wulandari dan Meita Fitriawanati, "Lembar Kerja Peserta Didik Kelas V pada Materi Geometri Berbasis Etnomatematika," *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (Desember 2021): hlm. 82.

<sup>12</sup> Meyrawati, Hera Heru Sri Suryanti, dan Ema Butsi Prihastari, "Efektivitas LKPD Berbasis Etnomatematika pada Materi Pecahan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)* 5, no. 1 (2023): hlm. 33.

<sup>13</sup> Rozita Apriliyani, "Pengembangan LKPD Berbasis Etnomatematika Motif Kain Jarik Khas Jawa Pada Materi Bangun Datar," *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika* 15, no. 1 (Juni 2023): hlm. 8.

Pemilihan bahan ajar yang berbasiskan budaya lokal Kediri hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvi Dziniatul Ilmiah yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika pada Museum Airlangga untuk Pembelajaran Matematika di Sekolah”. Adapun hasil dari penelitian tersebut dilakukan agar mengetahui konsep-konsep matematika yang ada pada Museum Airlangga Kediri yang selanjutnya dikaitkan dengan pembelajaran matematika di sekolah.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD NU Al-Haadi Desa Kunjang, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Budaya Lokal Kediri untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Bangun Datar Kelas IV di SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri kelas IV di SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar?
2. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri pada siswa kelas IV di SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar?
3. Bagaimana keefektifan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri terhadap pemahaman konsep bangun datar kelas IV di SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar?

---

<sup>14</sup> Silvi Dziniatul Ilmiah, “Eksplorasi Etnomatematika Pada Museum Airlangga Untuk Pembelajaran Matematika Di Sekolah” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2023), hlm. 137.

### C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri kelas IV di SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar.
2. Untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri pada siswa kelas IV di SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar.
3. Untuk mengetahui keefektifan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri terhadap pemahaman konsep bangun datar kelas IV di SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar.

### D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

#### 1. Konten

LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri adalah produk yang berisikan mata pelajaran Matematika kelas IV, Semester II (Genap), Bab 2 “Bangun Datar”, Subbab “Sifat-Sifat Bangun Datar”. Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022.

#### 2. Konstruksi

LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri dicetak menggunakan kertas A4 dengan ukuran 21 cm × 29,7 cm. *Soft cover* setebal 260 gsm dan isi LKPD setebal 120 gsm. *Font* yang digunakan untuk LKPD yaitu *Mirza*, *Catchy Mager*, *Nunito*, *Marcellus*, *Smile Font TH*, *Hussar Bold*, *League Spartan*, dan *Pinata Marks*. LKPD ini didesain menggunakan *Canva* dengan perpaduan warna dan elemen yang menarik, serta bahasa yang mudah dipahami. LKPD ini berisi petunjuk penggunaan LKPD, ringkasan materi, soal-soal yang disusun secara sistematis, dan

lembar penilaian LKPD. Dengan dikembangkannya LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri, diharapkan membantu siswa dengan mudah memahami materi bangun datar dan mengenal budaya lokal yang ada di Kediri, yaitu benda-benda peninggalan Kerajaan Kediri yang ada di Museum Airlangga Kediri.

### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Adapun pentingnya penelitian dan pengembangan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri yaitu diantaranya:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika tentang materi bangun datar melalui penggunaan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
  - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika terkait materi bangun datar. Selain itu, tindakan yang dilakukan guru di kelas dapat membantu siswa saat mengalami kesulitan saat mempelajari materi terkait bangun datar sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep materi tersebut.
  - b. Bagi guru kelas IV SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa pada materi bangun datar.
  - c. Bagi peneliti, sebagai acuan terkait bahan ajar yang disesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran matematika untuk sekolah dasar.

- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan proses pembelajaran matematika dalam meningkatkan pemahaman konsep pada materi bangun datar.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

### 1. Asumsi penelitian dan pengembangan

Penelitian dan pengembangan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal

Kediri didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- a. SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar sudah menjalani Kurikulum Merdeka untuk kelas IV.
- b. Guru kelas dapat menguasai materi bangun datar.
- c. Guru kelas memahami budaya lokal Kediri.

### 2. Keterbatasan penelitian dan pengembangan

- a. Bahan ajar yang digunakan SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar yaitu LKS Fokus untuk siswa. Bahan ajar ini dijadikan pedoman dalam pengembangan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri pada materi bangun datar untuk siswa kelas IV SD, Semester II (Genap), dengan mata pelajaran Matematika.
- b. LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri ditujukan untuk seluruh Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah kelas IV yang memiliki latar belakang permasalahan seperti di kelas IV SD NU Al-Haadi Kunjang Ngancar.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penjabaran yang didasarkan penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk membuktikan keaslian penelitian apabila permasalahan yang

serupa dan belum dipecahkan. Namun apabila penelitian mempunyai kemiripan atau kesamaan, peneliti harus mencari perbedaan. Berikut penelitian terdahulu yang dijabarkan oleh peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Wulandari dan Meita Fitriyanawati, tahun 2021, *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, yang berjudul “Lembar Kerja Peserta Didik Kelas V pada Materi Geometri Berbasis Etnomatematika”. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah berdasarkan hasil penilaian para ahli, LKPD berbasis etnomatematika dinyatakan sangat baik dengan rata-rata 87,5. Oleh karena itu, disarankan pada guru untuk menggunakan LKPD berbasis etnomatematika ini dalam proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu penelitian sebelumnya menggunakan LKPD berbasis etnomatematika Keraton Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti menggunakan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Meyrawati, Hera Heru Sri Suryanti, dan Ema Butsi Prihastari, tahun 2023, *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, yang berjudul “Efektivitas LKPD Berbasis Etnomatematika pada Materi Pecahan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Tahun Pelajaran 2022/2023”. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah LKPD berbasis etnomatematika dinyatakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal*.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya

---

<sup>15</sup> Wulandari dan Fitriyanawati, “Lembar Kerja Peserta Didik Kelas V pada Materi Geometri Berbasis Etnomatematika,” hlm. 82.

<sup>16</sup> Meyrawati, Suryanti, dan Prihastari, “Efektivitas LKPD Berbasis Etnomatematika pada Materi Pecahan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Tahun Pelajaran 2022/2023,” hlm. 33.

dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu penelitian sebelumnya menggunakan LKPD berbasis etnomatematika kearifan lokal Kabupaten Karanganyar pada materi pecahan kelas III, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti menggunakan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri pada materi bangun datar kelas IV. Selain itu, jenis penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti menggunakan *Research & Development*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rozita Apriliyani, tahun 2023, *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Etnomatematika Motif Kain Jarik Khas Jawa Pada Materi Bangun Datar”. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah pengembangan LKPD dengan pendekatan etnomatematika motif kain jarik khas Jawa pada materi bangun datar ini dinyatakan valid, praktis, dan efektif.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu penelitian sebelumnya menggunakan LKPD berbasis etnomatematika motif kain jarik khas Jawa, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti menggunakan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri. Selain itu, jenis penelitian sebelumnya menggunakan *Research & Development* dengan model pengembangan 4D, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti menggunakan *Research & Development* dengan model pengembangan ADDIE.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sundari dan Nurdiana Siregar, tahun 2023, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, yang berjudul “Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Permainan Tradisional pada Siswa Kelas II SD”. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah bahan ajar LKPD matematika permainan tradisional materi bangun datar termasuk dalam standar efektif dan

---

<sup>17</sup> Apriliyani, “Pengembangan LKPD Berbasis Etnomatematika Motif Kain Jarik Khas Jawa Pada Materi Bangun Datar,” hlm. 8.

praktis digunakan untuk guru maupun siswa.<sup>18</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu penelitian sebelumnya menggunakan LKPD berbasis etnomatematika permainan tradisional, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti menggunakan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri. Selain itu, jenis penelitian sebelumnya menggunakan *Research & Development* dengan model pengembangan 4D, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti menggunakan *Research & Development* dengan model pengembangan ADDIE.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Herdi Setiawan, Jamaris, Solfema, dan Ahmad Fauzan, tahun 2022, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, yang berjudul “Validitas Perangkat Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika Rumah Gadang”. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah RPP dan LKPD dinyatakan valid dan dapat digunakan serta dapat diteruskan ke langkah selanjutnya yaitu uji coba ke lapangan.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu penelitian sebelumnya menggunakan RPP dan LKPD berbasis etnomatematika Rumah Gadang, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti menggunakan LKPD berbasis etnomatematika budaya lokal Kediri. Selain itu, jenis penelitian sebelumnya menggunakan *Research & Development* dengan model pengembangan Plomp, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti menggunakan *Research & Development* dengan model pengembangan ADDIE.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Silvi Dziniatul Ilmiah, tahun 2023, yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika pada Museum Airlangga untuk Pembelajaran

---

<sup>18</sup> Ayu Sundari dan Nurdiana Siregar, “Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Permainan Tradisional pada Siswa Kelas II SD,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2023): hlm. 1796-1797.

<sup>19</sup> Herdi Setiawan dkk., “Validitas Perangkat Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika Rumah Gadang,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2022): hlm. 3486.

Matematika di Sekolah”. Adapun hasil dari penelitian tersebut dilakukan agar mengetahui konsep-konsep matematika yang ada pada Museum Airlangga Kediri yang selanjutnya dikaitkan dengan pembelajaran matematika di sekolah.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu penelitian sebelumnya menggunakan eksplorasi etnomatematika, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti menggunakan pengembangan LKPD berbasis etnomatematika.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Ayu Firmaningtyas dan Jatmiko, tahun 2024, *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran*, yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika pada Museum Airlangga Kota Kediri”. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Museum Airlangga mengeksplorasi etnomatematika dalam artefak bersejarah, khususnya yang berkaitan dengan konsep matematika yaitu bangun ruang dan bangun datar yang dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran kontekstual dalam lingkungan pendidikan.<sup>21</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu penelitian sebelumnya menggunakan eksplorasi etnomatematika tentang bangun ruang dan bangun datar, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti menggunakan pengembangan LKPD berbasis etnomatematika tentang bangun datar.

---

<sup>20</sup> Ilmiah, “Eksplorasi Etnomatematika Pada Museum Airlangga Untuk Pembelajaran Matematika Di Sekolah,” hlm. 137.

<sup>21</sup> Lintang Ayu Firmaningtyas dan Jatmiko, “Eksplorasi Etnomatematika pada Museum Airlangga Kota Kediri,” *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran* 3, no. 1 (Februari 2024): hlm. 294.

## H. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan dengan tujuan agar pembaca memiliki interpretasi yang akurat terhadap istilah-istilah yang terkandung pada judul penelitian. Beberapa definisi istilah yang terdapat penelitian ini:

1. Pengembangan merupakan suatu cara untuk meningkatkan ataupun memperluas sesuatu yang sudah ada. Tujuan dari pengembangan yaitu untuk mencapai hasil yang lebih baik dan efektif untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu bahan ajar yang memiliki isi berupa petunjuk penggunaan LKPD, ringkasan materi, soal-soal yang disusun secara sistematis, dan lembar penilaian LKPD. LKPD dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait suatu materi dan meningkatkan ketertarikan mereka dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.
3. Etnomatematika merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari keterkaitan antara matematika dan budaya. Dalam etnomatematika, matematika dianggap sebagai suatu aktivitas manusia yang terkait dengan cara pandang dan nilai budaya tertentu. Etnomatematika juga mempelajari bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Budaya lokal Kediri adalah suatu bentuk kebudayaan yang berada di wilayah Kediri, yang diwariskan dari masa ke masa dan menjadikan ciri khas masyarakat setempat. Budaya lokal Kediri seringkali berkaitan dengan lingkungan alam dan sejarah Kediri, serta mencerminkan nilai-nilai dan identitas masyarakat setempat.
5. Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa untuk memahami dan menginterpretasikan konsep atau ide yang diberikan guru dalam pembelajaran. Pemahaman konsep bukan hanya sekadar menghafal definisi atau rumus, tetapi juga

memahami bagaimana konsep tersebut berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata. Pemahaman konsep dikatakan meningkat apabila siswa dapat menunjukkan kemampuan untuk mengenal, memahami, dan menggunakan konsep tersebut dengan baik.

6. Bangun datar yaitu suatu objek geometri dua dimensi yang terdiri atas titik-titik dan garis-garis yang berbentuk bidang datar tertentu. Bangun datar dapat didefinisikan sebagai suatu objek geometri yang mempunyai sisi-sisi dan sudut-sudut yang tetap, serta memiliki luas dan keliling yang dapat dihitung. Dalam materi bangun datar kelas IV membahas tentang macam-macam bangun datar yang termasuk segibanyak (segitiga dan segi empat).